

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tujuan Khusus Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk memperoleh data empiris tentang upaya mengembangkankapasitasikepemimpinan dan mengelola organisasidalam karang taruna kelurahan Cipinang, serta mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas, sehingga anggota karang taruna memahami tugas pokok dan fungsinya untuk dapat mengoptimalisasikan kinerja anggota dan peran karang taruna di kelurahan Cipinang.

#### B. Pendekatan Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, khususnya dengan menerapkan metode Penelitian Aksi Partisipatoris. Kindon, s., pain, r., & kesby, m. Penelitian Aksi Partisipatoris Adalah suatu proses kesatuan antara proses penelitian, pendidikan dan tindakan kolaboratif yang secara eksplisit berorientasi pada terwujudnya transformasi sosial.<sup>1</sup>

Penelitian ini menggunakan model PALAR (*participatory action learning and action research*) dari zuber-skerritt. Beliau menyatakan

---

<sup>1</sup>Kindon, S., Pain, R., & Kesby, M. (Eds.). (2007). *Participatory action research approaches and methods: Connecting people, participation and place*. Routledge.

bahwa PALAR adalah salah satu model aktual dari keterpaduan antara konsep Penelitian Aksi Partisipatoris dengan pembelajaran sepanjang hayat dan pembelajaran tindakan yang bertujuan bagi terwujudnya transformasi sosial dan kesejahteraan bagi umat manusia.<sup>2</sup>

Model PALAR yang peneliti gunakan memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) berpusat pada warga belajar; (2) berdasar pada proses dan tindakan transformative; (3) berorientasi kepada penyelesaian permasalahan secara mufakat; (4) sesuai dengan dinamika yang terjadi pada kehidupan nyata warga belajar; (5) dapat diakses oleh semua orang dan ditujukan agar terwujudnya keadilan sosial; (6) dapat dilakukan pada aktivitas pembelajaran informal dan mandiri; (7) berdasarkan konteks budaya kontemporer yang sedang berlaku pada keseharian warga belajar; (8) warga belajar merupakan satu kesatuan dari komunitas pembelajaran aksi; (9) mengutamakan kolaborasi dan kerja sama.

Argumentasi utama penggunaan PALAR dalam penelitian ini adalah memberikan ruang belajar maupun beraksi baik untuk peneliti, warga belajar maupun dengan lingkungan, hal tersebut perlu

---

<sup>2</sup>Zuber-Skerritt, O. (2015). *Participatory Action Learning and Action Research (PALAR) for community engagement: A theoretical framework*. Educational Research for Sosial Change, 4(1), 5-25

dilakukan untuk saling berpadu mencapai target transformasi secara bertahap, berkelanjutan dan produktif.

## **C. Latar Penelitian**

### **1. Latar tempat**

Penelitian ini terletak pada komunitas pemuda karang taruna di kelurahan Cipinang, Jakarta Timur, kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Jumlah partisipan dalam penelitian ini ialah 11 orang, terdiri dari partisipan primer 7 orang dan 4 partisipan sekunder, yang memiliki latar belakang sebagai ketua karang taruna, wakil ketua karang taruna dan pengurus karang taruna kelurahan. Alasan peneliti melakukan penelitian ini karena terdapat permasalahan yang membutuhkan aksi transformative, berupa pengembangan kapasitas kepemimpinan dalam pengelolaan organisasi bagi karang taruna kelurahan Cipinang.

### **2. Latar waktu**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari – 31 Juli 2019. Aktivitas penelitian ini berdasarkan model PALAR berbasis proses dan tindakan transformative.

Rician aktivitas penelitian ini dirancang sebagai berikut :

1. Pengamatan (*observe*). Peneliti melakukan observasi dan mengidentifikasi komunitas karang taruna dan melakukan

wawancara untuk mencari tahu permasalahan dan kebutuhan yang diperlukan oleh Komunitas Karang Taruna.

2. Perencanaan (*plan*). Perencanaan ini dilakukan setelah memperhatikan kondisi komunitas pemuda karang taruna di kelurahan Cipinang. Analisis problematika di dalam komunitas ini, dilakukan dengan melibatkan anggota karang taruna yang tergabung dalam kepengurusan. Perencanaan ini meliputi strategi dan metode dalam memecahkan problematika yang mungkin dihadapi oleh komunitas pemuda karang taruna kelurahan Cipinang.
3. Tindakan (*action*). Anggota karang taruna mengimplementasikan rencana yang telah dibuat tersebut dengan dibantu dan difasilitasi oleh peneliti.
4. Refleksi (*reflect*). Usaha – usaha yang telah dilakukan dalam memecahkan problematika pemuda karang taruna di kelurahan Cipinang tersebut direfleksikan dan dievaluasi baik kekurangan, kelemahan, dan keberhasilan strategi dan metode dalam memecahkan problematika komunitas pemuda tersebut. Refleksi dan evaluasi ini berujung kepada perencanaan seperti pada poin pertama untuk menuntaskan problematika komunitas pemuda, baik yang belum tuntas pada tahap pertama atau untuk

memecahkan problematika yang baru hingga tercapai hasil yang diharapkan.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

Penelitian ini menjangkau data yang berupa narasi dari partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, dan data berupa visualisasi perilaku para informan dalam setiap tahapan penyelenggaraan pembelajaran aksi, serta data tekstual yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang relevan dengan fokus penelitian.

Sumber data pada penelitian ini adalah partisipan primer dan partisipan sekunder yang terlibat dalam rangkaian kegiatan aksi ini. Yakni SF, BR, DDP, PBA, DD, DAP, ILA, KK, RS, BAP dan AAR, dalam melaksanakan pengembangan kapasitas pengurus maupun anggota Karang Taruna Kelurahan Cipinang.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Dan Perekaman Data**

Prosedur pengumpulan dan perekaman data terkait penyelenggaraan pembelajaran aksi partisipasi pengembangan kapasitas kepemimpinan pada penelitian ini adalah :

## 1. Wawancara

Esterberg dalam Hening Hutomo menyatakan bahwa, “wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.”

Metode wawancara diarahkan pada suatu masalah tertentu atau yang menjadi pusat penelitian, hal ini merupakan sebuah proses untuk menggali informasi secara langsung dan mendalam. Koentjaraningrat menyatakan bahwa : “wawancara terdiri dari wawancara berencana dan wawancara tidak berencana. Wawancara berencana terdiri dari suatu pertanyaan yang telah direncanakan sebelumnya yang berkaitan dengan data yang akan dicari. Untuk wawancara tak berencana ini terdiri dari pertanyaan – pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu tetapi berpusat pada pokok tertentu.”<sup>3</sup>

Peneliti melakukan pengumpulan data tentang kondisi komunitas pemuda di karang taruna kelurahan Cipinang melalui wawancara dengan Ketua Karang Taruna dan Pembina Karang Taruna tentang pemuda yang tergabung di karang taruna khususnya masalah – masalah yang dihadapi dengan harapan

---

<sup>3</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, Skripsi : *“Peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda di Kawasan Desa Wisata Brontokusuman Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta”*, 2016, hlm. 51. Diunduh pada bulan januari

dapat membantu meningkatkan kapasitas pemuda di Karang taruna agar dapat menjalankan tugas dan amanahnya dengan sebaik mungkin.

## 2. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran lebih jelas tentang objek penelitian. Sutrisno Hadi dalam Hening Hutomo, menjelaskan bahwa : “observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat sistematis terhadap fenomena – fenomena yang sedang diteliti.

Metode observasi dimaksudkan untuk mendapatkan data dan informasi pendukung bagi penelitian ini. Fenomena – fenomena yang diamati, yang relevan dengan topik penelitian dapat dicatat secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif. Observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan ini menggunakan semua indera, tidak hanya visual saja.

Metode observasi peneliti gunakan karena peneliti ingin mengetahui secara langsung apa saja kegiatan maupun program yang dilakukan oleh Karang taruna atau kondisi yang terjadi di lapangan dalam upaya pengembangan kapasitas

kepemimpinan untuk komunitas pemuda di Karang Taruna Kelurahan Cipinang.

### 3. *Forum Group Discussion* (FGD)

Peneliti mengumpulkan data melalui *Forum Group Discussion* yang diikuti oleh *StakeHolder* Ketua Karang Taruna dan pengurus Karang Taruna. Data yang dikumpulkan berupa identifikasi masalah yang dialami komunitas Karang Taruna mencakup permasalahan yang terjadi di Karang Taruna, kondisi pemikiran tentang alternatif solusi sesuai dengan isu – isu yang sedang terjadi, dan bentuk kegiatan yang diharapkan guna meningkatkan kapasitas pemuda Karang Taruna dalam mengelola komunitas Karang Taruna.

### 4. Dokumentasi

Suharsimi dalam Hening Hutomo, menjelaskan bahwa :  
“dokumentasi adalah mencari data mengenai hal – hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Hasil pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode dokumentasi merupakan cara pengumpulan data yang

diperoleh dari dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan, baik berupa catatan buku, surat kabar ataupun lainnya.<sup>4</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang peneliti dapatkan, sehingga data yang diperoleh peneliti dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

## **F. Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Data yang bersifat kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau dengan kalimat, kemudian dipisahkan menurut kategori untuk mendapatkan suatu rumusan kesimpulan.

Rangkaian proses penelitian ini peneliti menggunakan teknik koding dan membuat laporan hasil wawancara untuk memisahkan data. Sistem koding adalah pengorganisasian data menurut tema-tema konseptual yang dikenal oleh peneliti.

Kode-kode berasal dari kisah-kisah informan, pertanyaan penelitian, dan kerangka teoritik. Kunci yang digunakan untuk mengembangkan sistem koding adalah dengan membuat daftar kata-kata yang akan dikonseptualisasikan ke dalam kategori-kategori dan kemudian dihubungkan dengan *general framework* sehingga

---

<sup>4</sup> Universitas Negeri Yogyakarta, SKripsi : “Peran Karang Taruna Saguh Jaya dalam Membentuk Sikap Kepemimpinan Pemuda di Kawasan Desa Wisata Brontokusuman Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta”, 2016, hlm. 52-53. Diunduh pada bulan januari

memungkinkan terbentuknya suatu pola transformasi yang diharapkan dalam pembelajaran aksi secara partisipatoris.

#### **G. Pemeriksaan Atau Pengecekan Keabsahan Data**

Peneliti menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber informasi yang lain diluar data primer untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Data yang sudah didapat dari pengurus karang taruna dan ketua karang taruna kelurahan, dilanjutkan dengan verifikasi data melalui upaya wawancara kepada anggota karang taruna lain, baik yang berelasi langsung maupun tidak langsung terhadap rangkaian pembelajaran aksi partisipatoris. Verifikasi data melalui wawancara dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang relevan.

Peneliti kemudian membandingkan keterangan dari ketua karang taruna kelurahan, ketua karang taruna unit dan anggota karang taruna untuk mendapatkan data yang absah dan konkret bagi penelitian yang objektif dan otentik.